

## Akuntabilitas Organisasi Nirlaba: Analisis dalam Metafora Empat Sifat Rasul

**Bagas Brian Pratama**

Politeknik Negeri Malang

e-mail: bagas.brian.bb@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to conduct an exploratory analysis of the practice of accountability in non-profit organizations from the point of view of the four values of the character of the Apostle. Data collection using in-depth interviews and documentation, obtained from seven foundations or non-profit organizations. Analysis model uses the Miles and Huberman approach with three main stages, namely the reduction stage, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that every board of foundation or organization has carried out the practice of accountability in its entity. Each organization shows the achievement of indicators in fulfilling the four values of the Prophet's character, namely the value of honesty (sidiq), the value of trust (amanah), the value of openness (tabligh) and the value of intelligence (fathonah). These results show the importance of accountability by adapting the four values of the Prophet's character to be owned by every manager or administrator of the organization.*

**Keywords:** *Non-Profit Organizations, Accountability, Four Traits of Prophet, Organizational Management*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa eksploratif terhadap praktek akuntabilitas pada organisasi nirlaba dengan sudut pandang empat nilai sifat Rasul. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam serta dokumentasi, yang didapatkan dari tujuh organisasi nirlaba. Model analisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan tiga tahapan utama yaitu tahapan reduksi, penyajian data dan terakhir tahap pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pengurus yayasan atau organisasi telah menjalankan praktek akuntabilitas pada entitasnya secara tanpa disadari. Setiap organisasi menunjukkan tercapainya indikator dalam memenuhi empat nilai sifat Rasul yaitu nilai kejujuran (sidiq), nilai kepercayaan (amanah), nilai keterbukaan (tabligh) dan nilai intelektual (fathonah). Hasil ini menunjukkan pentingnya akuntabilitas dengan adaptasi empat nilai sifat Rasul untuk dimiliki oleh setiap pengelola atau pengurus organisasi.

**Kata kunci:** *Organisasi Nirlaba; Akuntabilitas; Empat sifat Rasul; Pengelolaan Organisasi.*

## PENDAHULUAN

Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan manusia untuk menjalankan semua aktivitasnya. Namun dalam pandangan Islam seluruh kegiatan manusia tidak hanya dipandang sebagai serangkaian aktivitas biasa, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendaayagunaannya dengan aturan halal dan haram sesuai syariat (Kalbarini and Suprayogi 2015). Terdapat empat pilar utama sifat kenabian yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang dapat menjadi dasar setiap aktivitas bagi seluruh umat manusia (Kamal 2019). Pertama adalah *shidiq* yang berarti benar dan jujur. Sifat ini merupakan implikasi dari sikap yang senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam sepanjang tindakannya. Benar dalam mengambil keputusan-keputusan organisasi yang bersifat strategis, menyangkut visi/misi, dalam menyusun objektif serta sasaran serta efektif dan efisien dalam implementasi dan operasional di lapangan.

Sifat kedua adalah amanah, artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab dan kredibel. Amanah juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya adalah *fathanah*, yang dapat diartikan sebagai intelektual, kecerdikan atau kebijaksanaan. Manusia yang *fathanah* adalah manusia yang memahami, mengerti dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat *tabligh*, yang artinya komunitatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat.

Pengelola organisasi haruslah menjadi seseorang yang mampu mengkomunikasikan visi dan misi dan tanggung jawabnya kepada seluruh anggotanya. Keempat pilar nilai ini adalah satu kesatuan lengkap yang menjadikan tingginya kemuliaan dari Rasulullah SAW dan sepatutnya dapat menjadi tuntunan bagi umat muslim secara khusus dan manusia umumnya dalam menjalankan seluruh aktivitasnya termasuk dalam berorganisasi.

Dalam menjalankan organisasi banyak peraturan dan konsep-konsep manajemen yang mendukung terciptanya keteraturan kualitas dari proses pengorganisasian tersebut, salah satunya adalah konsep akuntabilitas. Konsep ini sangat lekat dengan proses pelaporan dan pertanggungjawaban organisasi. Akuntabilitas diidentifikasi sebagai

sebuah konsep dalam pengelolaan organisasi untuk memberikan penilaian tentang seberapa baik sebuah organisasi melakukan pelaporan dan pertanggungjawabannya kepada pihak yang berkepentingan (Kusdewanti dan Hatimah 2016).

Secara umum proses pengelolaan organisasi yang baik dilihat dari tingkat akuntabilitas. Akuntabilitas adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban dari pengelola organisasi untuk menyajikan, mengungkapkan serta melaporkan segala kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan tanggungjawab (Muchtamarini and Jalaluddin 2020). Akuntabilitas menjadi satu nilai penting dalam aktivitas organisasi yang merepresentatifkan seberapa baik kualitas manajemen organisasi dalam melaporkan seluruh aktivitas dengan sefaktual mungkin kepada seluruh pemangku kepentingan.

Syariat Islam memberikan ruang terhadap akuntabilitas. Akuntabilitas menjadi konsep yang mendasari pertanggungjawaban manusia atas aktivitas organisasinya bukan hanya kepada manusia lain namun juga kepada Allah SWT (Kalbarini dan Suprayogi 2015). Akuntabilitas dalam Islam juga dimaknai sebagai nilai yang menunjukkan bagaimana kualitas manusia dapat bertanggungjawab atas segala aktivitasnya bukan hanya kepada *stakeholder* namun lebih penting lagi kepada Allah SWT sebagai nilai penghambaan terhadap Tuhannya (Nuronia 2013). Pengelolaan organisasi akan lebih optimal saat prinsip spiritualitas menjadi satu kesatuan yang menggerakkan dasar-dasar operasi organisasi (Khusnah 2020).

Peran organisasi seharusnya bukan hanya menunjukkan eksistensi dan kualitasnya di masyarakat tetapi juga menjalankan fungsi penghambaan terhadap Allah SWT dengan menjaga akuntabilitas organisasinya. Karena itu kedua konsep diatas seharusnya menjadi satu kesatuan tak terpisahkan dalam pengelolaan organisasi, mengingat peranan taktis mereka untuk memberi pelayanan terhadap umat. Endahwati (2014) dan Muchtamarini (2020) dalam penelitiannya terhadap organisasi baitul mall mengungkapkan bahwa salah satu nilai dasar yang melekat dalam praktek akuntabilitas di masing-masing organisasi yang mereka teliti adalah nilai Amanah. Nilai ini menjadi pedoman bagi pengelola organisasi untuk melakukan praktek akuntabilitas pada organisasi mereka.

Kholmi (2012); Kamaruddin dan Auzair (2020) mencoba melakukan telaah terhadap nilai akuntabilitas pada perspektif nilai syariah. Mereka menggunakan metafora amanah dalam menganalisis nilai akuntabilitas dan mengungkapkan sebuah nilai yang lebih dalam dari sekedar pertanggungjawaban di konsep akuntabilitas bisnis. Mereka sepakat bahwa akuntabilitas adalah proses dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi. Mereka menemukan bahwa usaha mencapai akuntabilitas bagi muslim adalah bagian dari usaha mencapai tingkat amanah yang diharapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Iqbal (2015) juga mengidentifikasi pemaknaan nilai akuntabilitas dalam pelaporan keuangan maupun laporan manajemen pada pengusaha muslim di Malaysia dan menemukan hal serupa, bahwa laporan keuangan dan manajemen selalu dibuat dengan sebenar-benarnya dan sebaik mungkin untuk menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah menjalankan Amanah yang diberikan kepada mereka. Tak berbeda jauh pada penelitian di lembaga bisnis swalayan yang berbasis syariah, kembali lagi praktek akuntabilitas dimaknai sebagai bentuk penerapan nilai amanah yang seharusnya dimiliki oleh setiap umat muslim (Kalbarini dan Suprayogi 2015).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep akuntabilitas sangat kental kaitannya dengan nilai amanah dalam Islam. Padahal nilai Islam memiliki pandangan yang jauh lebih luas dari sekedar satu nilai amanah. Hal ini berdasar bahwa nilai amanah adalah satu dari empat pilar sifat kenabian yang dimiliki oleh Rasulullah SAW selain *sidiq*, *tabligh* dan *fathonah*. Keempat sifat ini adalah pilar yang masing-masing berdiri tegak dan melengkapi kuatnya pondasi nilai Islam dalam aktivitas manusia (Kamal 2019). Keempat nilai ini seharusnya menjadi landasan nilai dasar dari setiap aktivitas manusia. Dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ هِ الرَّسُولِ هِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو هِ الرَّسُولَ هِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ هِ وَذَكَرَ هِ الرَّسُولَ هِ كَ تِي

*Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." [QS. Al-Ahzaab: 21].*

Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan analisis pemaknaan akuntabilitas dalam sudut pandang Islam yang lebih lengkap dimana konsep akuntabilitas akan dimaknai dalam empat metafora yang saling melengkapi menjadi satu kesatuan yang kokoh yaitu *Sidiq*, *Amanah*, *Tabligh* dan *fathonah* secara bersamaan. Demi memudahkan

dan membatasi penelitian yang bersifat luas, maka dalam kesempatan ini dipilih beberapa yayasan dan organisasi nirlaba sebagai objek penelitian untuk memberikan gambaran praktek akuntabilitas yang ideal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan sebuah konsep pengelolaan organisasi nirlaba yang akuntabel sesuai dengan nilai syariat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan beberapa tahapan. Pertama adalah pengumpulan data. Pada penelitian ini data didapatkan dari dua teknik yaitu studi kepustakaan dan wawancara kepada responden. Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan bahan-bahan melalui berbagai literatur dan artikel untuk kemudian dibangun sebuah konsep dan teori yang mendasar dalam menyelesaikan permasalahan penelitian (Sujarweni 2014). Pengumpulan sumber literasi dapat berasal dari jurnal, buku, artikel dan seluruh literasi yang mendukung topik penelitian. Teknik pengumpulan kedua dengan wawancara kepada responden, yaitu pengurus di organisasi nirlaba atau yayasan yang menjadi sampel penelitian. Kriteria objek penelitian tersebut adalah (1) Organisasi atau yayasan bersifat nirlaba, (2) Organisasi atau yayasan beroperasi di kota Malang namun tidak terbatas pada wilayah Malang, (3) Penulis memiliki kontak pengurus organisasi atau yayasan untuk memudahkan komunikasi selama masa observasi.

Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman. Model ini melakukan analisa data dengan tiga tahapan (Baltacı 2017). Pertama adalah tahapan reduksi, pada tahap ini seluruh data yang telah terkumpul akan diklasifikasikan menjadi kategori tidak penting, penting, dan sangat penting. Dalam tahapan ini proses klasifikasi akan berguna untuk menyederhanakan banyaknya data yang bersifat abstrak sehingga ditemukan data yang paling relevan dengan topik penelitian. Tahapan kedua adalah penyajian data, pada tahapan ini data yang telah disederhanakan sebelumnya diformulasikan dalam bentuk tabel atau matriks untuk mempermudah proses identifikasi dan analisa lebih lanjut. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, tahapan ini melakukan ekstraksi sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian (Miles and Huberman 1994).

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini memilih beberapa yayasan dan organisasi yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan tujuh responden sebagai berikut:

**Tabel 1. Organisasi Nirlaba dan Responden Penelitian**

<b>Kode</b>	<b>Nama Organisasi Nirlaba</b>	<b>Bidang Organisasi</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jabatan</b>
Y1	Yayasan Muslimat NU Ranting Kasin	Sosial Masyarakat	Ni'amah	Ketua Yayasan
Y2	Yayasan Darul Jundi	Pendidikan dan sosial	Khoribatul Jannah	Sekretaris Yayasan
Y3	Yayasan Az Zaini Al Azhari Paser	Pendidikan Islam	Firdho Yuwanda	Putra Pengasuh Yayasan
Y4	Yayasan Bani Hasyim	Pendidikan Islam	Aji Said Babang	Putra Pengasuh Yayasan
Y5	Yayasan Tsa La Tsa	Pendidikan islam	Khoirunnisa	Bendahara Yayasan
O1	Swayanaka Malang	Sosial Masyarakat	M. Rizky Fatch	Ketua Umum
O2	<i>Adidaya Initiative Indonesia</i>	Pendidikan dan Sosial	Yusri Bakhtriar	Ketua Umum

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil penelitian pertama berkenaan dengan hasil wawancara kepada beberapa pengurus organisasi nirlaba dan yayasan yang menjadi sampel penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan proses pengelolaan organisasi dalam empat nilai sifat Rasulullah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengelolaan organisasi secara implisit menunjukkan setiap bagian dari penerapan empat nilai sifat Rasulullah. Pertama adalah sifat jujur (*sidiq*) yang bertumpu pada bagaimana pengurus organisasi atau yayasan dapat melakukan pengelolaan organisasinya dengan benar (Badu 2020). Nilai kedua adalah amanah, yang bertumpu pada nilai kepercayaan yang diciptakan dari pengelolaan organisasi. Nilai amanah berkaitan dengan cara pengurus organisasi membentuk sebuah sistem yang saling menjaga amanah terhadap anggota organisasi, donatur hingga masyarakat.

Selanjutnya adalah nilai keterbukaan (*tabligh*), berkaitan dengan proses pengelolaan organisasi nirlaba dengan memberikan transparansi terhadap informasi organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Terakhir adalah nilai intelektual (*fathonah*), berkenaan dengan inovasi dan strategi pengurus organisasi dalam mengelola organisasinya secara profesional. Hasil wawancara terhadap perwakilan dari beberapa organisasi nirlaba disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Sintesis Hasil Wawancara**

<b>Kode</b>	<b>Nilai Kejujuran (Sidiq)</b>	<b>Nilai Kepercayaan (Amanah)</b>	<b>Nilai Keterbukaan (Tabligh)</b>	<b>Nilai Intelektual (Fathonah)</b>
Y1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dana Bantuan 100% untuk kegiatan sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengurus tidak mencari sisa anggaran untuk pribadi.</li> <li>Pengurus sering kali juga sekaligus menjadi donatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan keuangan kegiatan dilaporkan kepada donatur secara berkala</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki SDM yang handal.</li> <li>Melakukan tugas dengan baik dan ikhlas.</li> </ul>
Y2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaluran dana sesuai kebutuhan kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi seluruh kegiatan dan transaksi keuangan (Selalu mengumpulkan nota dan kuitansi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Publikasi di sosial media setiap ada kegiatan, sehingga donatur dapat memantau setiap waktu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan organisasi fleksibel dan adaptif.</li> </ul>
Y3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan dilakukan secara praktis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat (donatur) turut serta dalam mendiskusikan strategi yayasan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat dapat terlibat secara aktif maupun pasif di dalam yayasan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan dilakukan secara profesional dengan koordinasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat adat.</li> </ul>
Y4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh dana pendidikan digunakan untuk mendukung sarana belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil pembelajaran yayasan sesuai dengan ekspektasi orang tua.</li> <li>Siswa lulusan banyak yang masuk sekolah favorit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dana SPP dan Dana BOS dilaporkan secara berkala.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kunci pengelolaan yayasan yang baik adalah profesional dan transparans</li> </ul>
Y5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan aset yayasan selalu terpantau bersama seluruh anggota yayasan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan yayasan sejalan dengan kesejahteraan anggota dan masyarakat.</li> <li>Bertambah majunya kegiatan yang dilakukan dan manfaatnya langsung dirasakan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaporan secara tertulis setiap periode.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki visi dan misi yang jelas.</li> <li>Profesional dan solid dalam pengelolaan.</li> </ul>
O1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan keuangan selalu <i>diupdate</i> setiap ada kegiatan dan dilaporkan setiap bulan secara benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, mulai dari waktu hingga target sasaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan kepada donatur dengan laporan secara berkala</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usaha secara maksimal dalam setiap kegiatan.</li> <li>Menciptakan kegiatan yang inovatif.</li> </ul>
O2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan keuangan dilaporkan kepada pengurus, anggota dan donatur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi transaksi dan kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Publikasi dengan media sosial dan surat elektronik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki visi misi yang jelas.</li> <li>Pengurus yang berkompeten.</li> <li>Melakukan kontrol dan evaluasi secara berkala.</li> </ul>

Sumber : Data diolah (2021)

## PEMBAHASAN

Hasil ekstraksi wawancara yang disajikan menunjukkan bagaimana sebenarnya secara disadari atau tidak setiap organisasi nirlaba dan yayasan telah melakukan praktek akuntabilitasnya dengan cara masing-masing (Fajri 2021). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sumber literasi yang ada maka didapatkan beberapa indikator penting terkait praktek akuntabilitas pada organisasi nirlaba dan yayasan berdasarkan empat sifat Rasulullah SAW disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Indikator Empat Sifat Rasul dalam Praktek Akuntabilitas Organisasi Nirlaba**

No	Sifat	Indikator	Praktek Akuntabilitas
1	Shidiq	1. Bersifat jujur 2. Terbuka 3. Integritas	1. Sistem administrasi dan keuangan yang benar. 2. Menerima saran dari seluruh masyarakat untuk perbaikan. 3. Komitmen untuk berlaku jujur dalam pengolahan yayasan.
2	Amanah	1. Terpercaya 2. Akuntabel 3. Pelaporan Kegiatan	1. Menyalurkan dana donasi dengan kegiatan yang optimal. 2. Mempertanggungjawabkan laporan keuangan yayasan. 3. Laporan kegiatan dilaporkan <i>real time</i> dengan media sosial
3	Tabligh	1. Pelayanan 2. Informasi 3. Transparansi	1. Mengutamakan kebutuhan anggota dan masyarakat 2. Informasi terbuka, cepat dan mudah dalam mengakses. 3. Laporan rutin kepada donatur dan pihak yang berkepentingan.
4	Fathonah	1. Cerdas 2. Adaptif 3. Profesional	1. Pengelolaan organisasi dilakukan dengan sebaik mungkin dengan strategi yang paling sesuai. 2. Pengelolaan secara fleksibel dan inovatif. 3. Pengurus organisasi yang berkualitas dengan fungsi sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya.

Sumber: Data Diolah (2020)

### Implementasi Sifat Shidiq

#### 1. Jujur

Jujur yang berarti benar dalam perkataan dan perbuatan. Dalam pengelolaan organisasi kejujuran menjadi hal utama yang wajib dimiliki oleh pengurus. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana nantinya dana dan seluruh sumber daya milik organisasi atau yayasan dapat disalurkan sesuai dengan kegiatan yang tepat. Tolak ukur ketepatan ini menjadi beragam dan kompleks mulai dari kuantitas kegiatan hingga ketepatan sasaran pendayagunaan kepada masyarakat. Kejujuran juga menjadi nilai yang sangat penting untuk menciptakan karakter kepengurusan yang baik. Dalam akuntabilitas nilai kejujuran memang merupakan sebuah nilai yang sangat melekat didalamnya, bahkan dapat



dikatakan keduanya adalah dua sisi dalam koin yang sama (Ehren, Paterson, and Baxter 2020)

## 2. Terbuka

Keterbukaan adalah salah satu hal penting yang menjadi ciri kualitas dari penerapan konsep akuntabilitas pada organisasi (Badu and Hambali 2014). Keterbukaan yang dilakukan oleh Yayasan adalah dengan selalu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses pelayanan yayasan dan mempersilahkan untuk memberi masukan atas pelayanan yang telah ada. Dengan menerapkan konsep keterbukaan maka yayasan atau organisasi nirlaba akan dapat terus berkembang dan memenuhi tujuan utama dari organisasi yaitu untuk melayani masyarakat.

## 3. Integritas

Nilai shidiq selanjutnya nampak pada asas Integritas. Integritas ini dibuktikan dengan bersifat adil dan obyektif dalam melakukan penilaian untuk menentukan keputusan strategis. Artinya, pengurus organisasi atau yayasan harus selalu berusaha untuk bersifat objektif dan tidak mementingkan urusan pribadi. Integritas juga dibuktikan dengan adanya janji yang dilakukan oleh pengelola yayasan atau organisasi untuk senantiasa berkomitmen terhadap tanggungjawabnya. Akuntabilitas yang baik mensyaratkan integritas yang tinggi bagi manajemen atau pengurus organisasi, karena tanpa integritas dapat dipertanyakan objektifitas dari pengelolaan organisasi yang ada (Kamal 2019).

## **Implementasi sifat Amanah**

### 1. Terpercaya

Sebagai lembaga yang mengelola dana sosial dari masyarakat, yayasan atau organisasi nirlaba harus selalu berupaya untuk menjadi lembaga yang mengutamakan kepercayaan dari masyarakat. Untuk menjaga amanah ini langkah nyata yang dilakukan oleh yayasan dan organisasi adalah dengan beberapa kali dalam kesempatan tertentu membuat suatu acara dimana masyarakat dapat langsung datang dan memberikan bantuan sosial kepada penerima, bertatap muka dari tangan ke tangan. Dengan strategi ini

masyarakat akan selalu merasakan dampak dan manfaat secara langsung dari aktivitas yayasan atau organisasi nirlaba tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Nawawi (2016) Semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin tinggi kualitas akuntabilitas organisasi.

## 2. Akuntabel

Akuntabel adalah nilai pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana. Tanggungjawab para pengurus yayasan tidak sebatas hanya pada masyarakat saja namun pada Allah juga mereka harus mempertanggungjawabkan segala urusan dalam mengelola dana karena menyangkut tentang kemaslahatan umat. Walaupun mungkin masih banyak bentuk laporan yang belum sesuai standard peraturan, namun seluruh organisasi berupaya untuk memenuhi nilai ini dengan cara terbaik versi mereka (Fitria 2017).

## 3. Laporan Kegiatan

Salah satu cara yayasan mengimplementasikan sifat amanah adalah dengan melaporkan seluruh kegiatan yayasan secara *real time* melalui media sosial dengan fitur *live*. Disini donatur dapat terus memantau kegiatan yayasan dimanapun dan kapanpun. Hal ini tentu sesuai dengan salah satu ciri implementasi akuntabilitas yang baik dengan secara transparan menginformasikan kegiatan organisasinya kepada pihak yang berkepentingan (Kalbarini 2018).

## **Implementasi Sifat Tabligh**

### 1. Pelayanan

Pelayanan adalah bagian terpenting dari aktivitas yayasan, sehingga pelayanan sangat mempengaruhi kualitas dari akuntabilitas suatu organisasi (Mamesah 2013). Pelayanan yayasan dilakukan dengan mengutamakan pemenuhan seluruh tujuan didirikannya yayasan atau organisasi nirlaba tersebut. Hal ini menjadi kunci utama dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pelayanan jasa di yayasan untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan anggotanya.

### 2. Informasi

Yayasan dan organisasi memiliki tim Humas dengan beberapa kontak pribadi dan sosial media yang senantiasa memberikan informasi kapanpun dan dimanapun. Donatur yang membutuhkan informasi dapat langsung secara pribadi berkomunikasi dengan pengurus-pengurus yayasan yang ada dan akan menerima respon secepatnya. Proses

komunikasi juga dapat diakses melalui beberapa laman media sosial milik yayasan atau organisasi.

### 3. Transparansi

Setiap yayasan dan organisasi nirlaba memiliki agenda kegiatan setiap periodenya. Dalam menciptakan nilai transparansi pengurus yayasan atau organisasi selalu melaporkan perolehan hasil donasi dan penyaluran donasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam waktu yang tepat. Hal ini menjadi poin penting dalam akuntabilitas, karena makna dari akuntabilitas sendiri salah satunya adalah transparansi informasi (Budiman 2011).

## **Implementasi Sifat Fathanah**

### 1. Cerdas

Pengelolaan organisasi sebaik mungkin tentu menjadi sangat penting dalam upaya mencapai visi lembaga (Siskawati, -, and Surya 2015). Pengolahan yang salah akan menyebabkan terjadinya kegagalan dan dapat berdampak pada berakhirnya organisasi tersebut. Pengurus yayasan atau organisasi dalam point ini wajib untuk memiliki kecerdasan dalam upaya melakukan pengelolaan sebaik mungkin dan menyesuaikan berbagai tantangan yang berganti secara dinamis. Termasuk didalam ini adalah kemampuan pengelola yayasan atau organisasi untuk merumuskan strategi terbaik bagi organisasinya.

### 2. Adaptif

Organisasi nirlaba harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat terus berkembang (Pratama, Eltivia, and Riwijanti 2021). Banyak strategi yang perlu untuk dilakukan peningkatan menyesuaikan perkembangan zaman. Salah satunya seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan dan operasional yayasan atau organisasi. Pengurus yayasan atau organisasi dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif mengembangkan entitasnya.

### 3. Profesional

Lembaga yang baik harus memiliki sumber daya manusia terbaik yang mampu mengelola organisasinya (Endahwati 2014). Penempatan posisi yang sesuai juga sangat diperlukan untuk menjamin bahwa aktivitas tersebut dapat berjalan lancar secara profesional karena ditangani oleh sumber daya manusia yang berkompeten. Hal ini juga

didukung hasil penelitian Widyatama et al. (2017) bahwa kompetensi pengurus organisasi berbanding lurus dengan kualitas akuntabilitas organisasi tersebut. Hal ini akan mendukung terciptanya kondisi harmonis dalam pengelolaan suatu entitas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini melakukan analisa terhadap praktek akuntabilitas pada organisasi nirlaba dalam metafora empat sifat rasulullah. Empat sifat ini dipilih karena pada hakikatnya seluruh aktivitas manusia akan berjalan secara ideal dan baik jika berlandaskan nilai-nilai ini. Konsep empat nilai ini berjalan berdampingan dengan konsep akuntabilitas yang menunjukkan bagaimana organisasi dapat dikelola secara ideal. Walaupun secara teoritis pengurus organisasi atau yayasan ini belum mengetahui tentang konsep akuntabilitas namun penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung, setiap pengurus telah mempraktekan nilai akuntabilitas dalam organisasi mereka. Ditambah lagi proses pengelolaan organisasi juga berkaitan dengan empat nilai sifat rasul yaitu sidiq, amanah, tabligh, fathonah. Seluruh responden sepakat bahwa keempat nilai sifat rasul yang secara tidak langsung telah mereka praktekkan adalah sebuah dasar yang sangat berguna dalam membangun organisasi yang terbaik untuk mencapai visi entitas.

Saran yang diberikan, pertama untuk praktisi di lembaga organisasi nirlaba/ yayasan agar dengan adanya hasil penelitian ini menjadi dasar dalam melakukan pengelolaan organisasi yang ideal dan berkualitas. Kedua untuk pemerintah, perlu adanya satu standarisasi yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh organisasi nirlaba secara lebih praktis dan taktis, daripada pedoman birokratis yang saat ini telah ada. Terakhir untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisa lebih mendalam terhadap refleksi empat pilar sifat rasulullah dan memperbanyak poin indikator penjabaran dan responden penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badu, Ronald S. 2020. "Konstruksi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Melalui Metafora Sidiq, Amanah, Tabligh Dan Fatonah." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.47-52.2019>.

Badu, Ronald S., and Imran Rosman Hambali. 2014. "Studi Ethnoscience: Dilema

Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Sumbangan Donatur Dan Pengelolaan Keuangan Masjid.” *Penelitian Dana PNBP. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Negeri Gorontalo*, 1–60.

- Baltacı, Ali. 2017. “Nitel Veri Analizinde Miles-Huberman Modeli (Miles-Huberman Model in Qualitative Dataanalysis).” *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*.
- Budiman, Achmad Arief. 2011. “Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19 (1): 75. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.1.213>.
- Ehren, Melanie, Andrew Paterson, and Jacqueline Baxter. 2020. “Accountability and Trust: Two Sides of the Same Coin?” *Journal of Educational Change*. <https://doi.org/10.1007/s10833-019-09352-4>.
- Endahwati, Yosi Dian. 2014. “AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 4 (1).
- Fajri, Diatul; dan Rizal Nofrivul. 2021. “Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Di Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata A’Yun Batusangkar.” *JAKSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Fitria, Yunita. 2017. “Akuntabilitas Pada Organisasi Religi; Studi Kasus Masjid-Masjid Di Balikpapan, Kalimantan Timur.” *Akuntabel* 14 (1): 38. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1353>.
- Iqbal, Muhammad, Hisham Kamaruddin, and Nathasa Mazna. 2015. “Enhancing Financial Accountability of Islamic Philanthropic Organizations through Financial Disclosure.” *Online Journal of Research in Islamic Studies* 2 (1): 29–42. <https://doi.org/10.15364/ris15-0201-03>.
- Kalbarini, Rahmah Yulisa. 2018. “Implementasi Akuntabilitas Dalam Shari’ah Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syari’ah (Studi Kasus: Swalayan Pamella Yogyakarta).” *Al-Tijary* 4 (1): 1–12. <https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1288>.
- Kalbarini, Rahmah Yulisa, and Noven Suprayogi. 2015. “Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah Di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus: Swalayan Pamella Yogyakarta).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1 (7): 506. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20147pp506-517>.
- Kamal, Hikmat. 2019. “DASAR KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1365>.
- Kamaruddin, Muhammad Iqmal Hisham, and Sofiah Md Auzair. 2020. “Measuring ‘Islamic Accountability’ in Islamic Social Enterprise (ISE).” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13 (2): 303–21. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2018-0134>.
- Kholmi, Masiyah. 2012. “Akuntabilitas Dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam.” *Jurnal Studi Masyarakat Islam*.
- Khusnah, Hidayatul. 2020. “Pengaruh Spiritualitas Di Tempat Kerja, Komitmen

- Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17 (1): 17–23.  
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.2825>.
- Kusdewanti, Amelia Indah, and Husnul Hatimah. 2016. “Membangun Akuntabilitas Profetik.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, August.  
<https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7018>.
- Mamesah, Melisa. 2013. “Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (4): 1717–28.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.3368>.
- Miles, MB, and AM Huberman. 1994. “Miles and Huberman.” *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Muchtamarini, Yulia, and Jalaluddin Jalaluddin. 2020. “Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5 (3): 328–36.  
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15628>.
- Nawawi, Juanda. 2016. “Membangun Kepercayaan Dalam Mewujudkan Good Governance.” *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Nuronia, K. 2013. “Akuntabilitas BMT Perspektif Syariah: Studi Kasus Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Masalah Mursalah Lill Ummah (MMU) Sidogiri, Kraton, Pasuruan.” <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2304>.
- Pratama, Bagas Brian, Nurafni Eltivia, and Nur Indah Riwijanti. 2021. “Do Covid-19 And Mass Mobility Restriction Affect Inflation Rate ? Empirical Evidence From Indonesia.” *Journal of Business Management* 2 (1): 162–67.
- Siskawati, Eka, Ferdawati -, and Firman Surya. 2015. “Model Akuntabilitas Organisasi Non Profit Pada Masjid.” *Vol.1 No.1* 1 (1): 29.  
<https://doi.org/10.18382/jraam.v1i1.11>.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Widyatama, Arif, Lola Novita, and Diarespati Diarespati. 2017. “Pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD).” *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.  
<https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>.